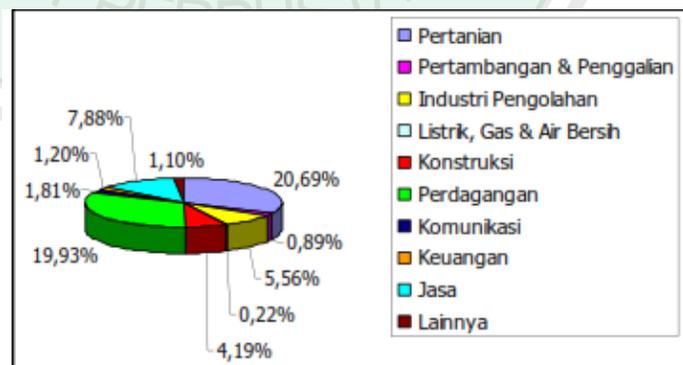


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan visi tahun 2012-2017, Kota Batu kedepannya diarahkan sebagai sentra pertanian organik berbasis kepariwisataan internasional. Hal tersebut diperkuat dengan salah satu misi Kota Batu tahun 2012-2017 yaitu untuk mengembangkan pertanian organik dan perdagangan hasil pertanian organik. Berdasarkan visi dan misi tersebut, pertanian organik merupakan sektor yang menjadi perhatian dalam program pembangunan Kota Batu. Hal ini dikarenakan sektor pertanian organik banyak menampung tenaga kerja dan sebagian besar penduduk Kota Batu bergantung pada sektor ini. Hal ini dapat terlihat pada gambar 1.1, yaitu proporsi jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, sebesar 20,69% penduduk Kota Batu mata pencahariannya adalah sebagai petani.

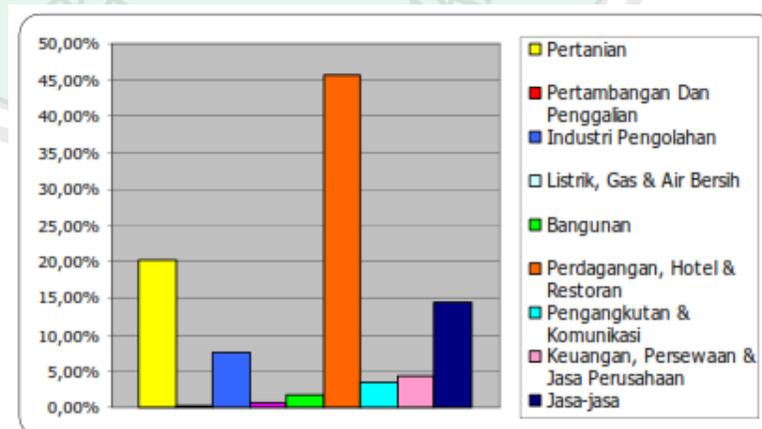


Gambar 1.1. Proporsi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kota Batu Tahun 2009

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Batu tahun 2010-2030

Terkait sektor pertanian organik, di Kota Batu digolongkan menjadi sektor pertanian tanaman pangan dan sektor pertanian hortikultura. Dalam hal ini, sektor pertanian hortikultura merupakan salah satu potensi Kota Batu sebagai kota agropolitan. Hal ini dikarenakan beragamnya tanaman pertanian hortikultura baik itu buah-buahan, sayuran dan tanaman hias di Kota Batu.

Disisi lain Kota Batu merupakan wilayah yang subur. Hal ini dikarenakan endapan dari sederet gunung yang mengelilingi Kota Batu, sehingga sangat cocok untuk areal pertanian. Namun, perekonomian Kota Batu bersandar pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebagai penyangga kegiatan ekonomi daerahnya. Hal ini dapat terlihat dari gambar 1.2 yakni grafik distribusi sektoral terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Batu tahun 2009. Prosentase Perdagangan, hotel, dan restoran lebih dari 45%, yang menduduki prosentase tertinggi sedangkan hasil pertanian berada dibawahnya dengan prosentase lebih dari 20%.



Gambar 1.2. Grafik Distribusi Sektoral terhadap PDRB Kota Batu Tahun 2009
Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Batu tahun 2010-2030

Berdasarkan fakta diatas, tentunya kolaborasi antara sektor perdagangan dan sektor pertanian hortikultura di Kota Batu dapat dijadikan alternatif untuk mendorong laju perekonomian di Kota Batu. Sektor perdagangan yang merupakan penyangga perekonomian, serta pertanian hortikultura yang menjadi potensi wilayah Kota Batu. Dengan demikian, perekonomian Kota Batu melalui perdagangan dapat meningkat dengan memanfaatkan sektor pertanian hortikultura.

Dalam islam, perdagangan dianjurkan seperti diterangkan pada Q.S. An-Nisa' ayat 29. Dalam hal perdagangan Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا
اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”
(Q.S. An-Nisa’: 29)

Dari ayat di atas dapat diambil hikmah bahwa Allah telah menganjurkan berdagang. Hal ini untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam pertukaran sesuatu yang menjadi milik di antara sesama manusia. Dengan

demikian, diperlukan sebuah wadah untuk menampung aktivitas dari perdagangan ini. Disisi lain, perdagangan ini tentunya tidak menjadikan manusia terbatas dengan aktivitas jual beli semata. Hal ini seharusnya mendorong manusia untuk tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Melihat potensi alam di Kota Batu yang sangat melimpah, maka tentunya perancangan ini harus bisa tetap melestarikan alam. Selain itu, aktifitas wisatwan yang berpotensi merusak lingkungan menjadikan perancangan ini tema *Ecotourism Architecture*. Tema *Ecotourism Architecture* menggabungkan antara ekologi dengan pariwisata yang ada di Kota Batu. Tema ini, dapat mengarahkan pengguna untuk memelihara dan tidak merusak lingkungan sekitar seperti firman Allah swt dalam Q.S. Al-A'raf: 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”(Q.S. Al-A'raf: 56-58)

Pada ayat tersebut menjelaskan, alam semesta khususnya bumi yang menjadi tempat tinggal manusia sudah seharusnya kita jaga dan kita lindungi

bersama. Begitu juga Kota Batu yang mempunyai tanah yang subur. Tanah yang subur menghasilkan berbagai hasil bumi di Kota Batu yang menjadi daya Tarik utama wisatawan. Dengan demikian, aktivitas wisatawan dapat memelihara dan tidak merusak lingkungan sekitar.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Pasar Wisata Pertanian Holtikultura Batu?
2. Bagaimana perancangan Pasar Wisata pertanian Holtikultura Batu dengan menerapkan tema *Ecotourism Architecture*?

1.3. Tujuan

1. Merancang Pasar Wisata Holtikultura Batu yang mampu mewedahi aktivitas jual beli dan wisata holtikultura.
2. Menerapkan Tema *Ecotourism Architecture* pada perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu.

1.4. Manfaat

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan, dapat mempelajari dan mengembangkan pasar khususnya pasar yang produknya merupakan hasil dari pertanian holtikultura.
2. Akademisi
 - a. Sebagai tempat menambah wawasan mengenai pasar.

- b. Tempat mengembangkan produk lokal.
- c. Tempat mengembangkan pertanian hortikultural

3. Masyarakat

- a. Sebagai tempat pembuka peluang usaha.
- b. Sebagai pemicu dalam mempertahankan dan mengembangkan produk lokal.

4. Pemerintah

- a. Mengurangi tingkat pengangguran masyarakat.
- b. Meningkatkan pendapatan asli daerah.

1.5. Ruang Lingkup/Batasan

1.5.1 Subyek

- a. Wisatawan lokal
- b. Pembeli di wilayah Kota Batu

1.5.2. Obyek

- a. Obyek perancangan adalah Pasar Wisata Hortikultura Khas Wisata Batu yang mampu mewadahi aktivitas jual beli dan wisata hortikultura.
- b. Lokasi perancangan mengambil lokasi di Kota Batu.

1.5.3. Tema

- a. Tema yang diterapkan pada perancangan Pasar Produk Pertanian Hortikultura Khas Wisata Batu adalah *Ecotourism Architecture*.

1.5.4. Skala Layanan

- a. Skala layanan Pasar: Skala layanan pada perancangan Pasar Wisata Hortikultura Batu adalah dalam ruang lingkup wilayah Kota Batu.
- b. Skala layanan Wisatawan: Cakupan wisatawan yakni Malang raya.

